

Efektivitas Penerapan Pendekatan SAVI Setting Cooperative Script dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 33 Makassar

Rizky Ayu Fatimah Ridwan^{1,a)}, Alimuddin¹, dan Djadir¹

¹Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, 90224

^{a)} rizkyayu.fatimah@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan pendekatan SAVI setting cooperative script dalam pembelajaran matematika siswa kelas IX SMP Negeri 33 Makassar dengan mengacu pada kriteria efektivitas pembelajaran, yaitu hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan respons siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistika deskriptif dan inferensial. Hasil analisis menunjukkan: (1) nilai rata-rata siswa yang diajar dengan pendekatan SAVI setting cooperative script lebih besar dari 73 (KKM), (2) nilai rata-rata gain ternormalisasi siswa sebesar 0,79 (kategori tinggi), (3) rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 92%, (4) rata-rata persentase siswa yang memberi respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran sebesar 94%, (5) terdapat perbedaan secara signifikan hasil belajar matematika sebelum dan setelah penggunaan pendekatan SAVI setting cooperative script. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan SAVI setting cooperative script efektif digunakan pada siswa Kelas IX SMP Negeri 33 Makassar.

Kata kunci: Efektivitas, Hasil Belajar Matematika, Pendekatan SAVI Setting Cooperative Script

Abstract. This research aimed to determine the effectiveness of implementing SAVI approach with cooperative script setting in students' mathematics learning of Grade IX SMP Negeri 33 Makassar by clicking refer to the three criteria of effectiveness of learning, i.e students' learning achievement, students' activities and responses. The data analysis technique that used was the technique of descriptive and inferential statistical analysis. The results analysis of this research are: 1) the average percentage of students who was taught by SAVI approach with cooperative script setting is greater than 73 (KKM), (2) the average value of normalized gain is 0,79 (high category), (3) the average percentage of students' activities is 92%, (4) the average percentage of students who gave positive responses to the implementation of learning is 94%, (5) there is a significant difference in mathematics learning achievement before and after the use of the SAVI approach with cooperative script setting. From these results it can be concluded that learning with SAVI approach with cooperative script setting is effective to be used in students' mathematics learning of Grade IX of SMP Negeri 33 Makassar.

Keyword: Effectiveness, SAVI Approach with Cooperative Script Setting, Students' Mathematics Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Persoalan yang sering muncul dalam pembelajaran yaitu bagaimana cara guru menciptakan, mengatur, dan mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan siswa aktif dalam melakukan proses belajar, sehingga siswa lebih mandiri dalam mengembangkan potensi dirinya.

Merencanakan kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kewajiban guru, dengan tanpa menyampingkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Perencanaan yang akan dibuat seorang guru sebaiknya mengacu kepada banyaknya siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat berperan aktif saat belajar. Pendekatan belajar yang berpusat pada siswa harus seimbang antara penggunaan tubuh dan pikiran saat belajar, tanpa mengesampingkan gaya belajar siswa yang berbeda-beda yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Pendekatan belajar inilah yang nantinya merupakan acuan seorang guru untuk memilih strategi, metode, dan teknik yang akan digunakan dalam pembelajarannya.

Menurut pandangan De Porter & Hernacki (2006) ada tiga karakteristik belajar siswa yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran yaitu orang-orang visual, auditori dan kinestetik. Selama penelitian awal, peneliti melihat bahwa gaya atau karakteristik belajar siswa ini kurang mendapat perhatian dari guru. Selama proses pembelajaran, guru hanya menjelaskan tanpa membuat siswa dapat bergerak aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan materi yang sedang dijelaskan dan juga guru terlihat kurang dalam menggunakan benda-benda nyata atau media yang dapat membantu siswa dalam belajar sehingga siswa dengan gaya belajar somatis dan visual tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal inilah yang menyebabkan masih banyak siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal karena proses pembelajaran yang mereka alami tidak sesuai dengan gaya belajar mereka sehingga membuat mereka tidak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan perencanaan awal dalam membuat rangkaian kegiatan pembelajaran dan pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa, yaitu memperhatikan perbedaan gaya belajar. Merujuk pada gagasan Meier (2002), perbedaan gaya belajar siswa merupakan salah satu yang diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI). Belajar bisa optimal jika keempat unsur SAVI ada dalam suatu peristiwa pembelajaran. Seorang siswa dapat belajar sedikit dengan menyaksikan presentasi, tetapi ia dapat belajar jauh lebih banyak jika dapat melakukan sesuatu ketika presentasi sedang berlangsung, membicarakan apa yang mereka pelajari, dan memikirkan cara menerapkan informasi dalam presentasi tersebut untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada (Meier, 2002).

Pendekatan SAVI ini diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Salah satu langkah dari penerapan pendekatan SAVI pada kegiatan inti yaitu dialog berpasangan atau kelompok yang sesuai dengan model pembelajaran *cooperative script*. Menurut Slavin (1995) *cooperative script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa sehingga diharapkan model *cooperative script* efektif dalam pembelajaran matematika karena siswa akan mendapat perolehan pemahaman yang lebih baik mengenai materi yang dipelajarinya dengan cara mencari, menemukan, dan mengembangkan secara kelompok fakta-fakta dan konsep-konsep yang berkaitan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas dari penerapan pendekatan SAVI *setting cooperative script* dalam pembelajaran matematika siswa. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 33 Makassar dengan mengambil kelas IX sebagai objek penelitian. Efektivitas dalam penelitian ini ditinjau dari hasil belajar, respons siswa, dan aktivitas siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Efektivitas

Efektifitas pembelajaran adalah keberhasilan guru dan siswa dalam bentuk kepuasan untuk memperoleh dan memanfaatkan proses pembelajaran serta mencapai apa yang diharapkan bersama, sehingga dapat mengembangkan keterampilan dan kecerdasan siswa dalam proses

belajar mengajar. Indikator-indikator pengukur efektifitas pembelajaran dalam penelitian ini adalah:

- Hasil belajar
Pembelajaran dikatakan efektif jika memenuhi kriteria ketuntasan belajar perorangan dan klasikal. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai skor KKM.
- Aktivitas Siswa
Aktivitas siswa dalam pembelajaran bisa positif maupun negatif. Aktivitas siswa yang positif misalnya: mengajukan pendapat atau gagasan, dan mengerjakan tugas atau soal, adapun aktivitas siswa yang negatif misalnya; mengganggu sesama siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas, melakukan kegiatan lain yang tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru.
- Respons siswa
Menurut Ismail Farid (Kusuma & Aisyah, 2012) respons siswa adalah tanggapan orang-orang yang sedang belajar termasuk didalamnya mengenai pendekatan atau strategi, faktor yang mempengaruhi, serta potensi yang ingin dicapai dalam belajar.

Cooperative Script

Cooperative script merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa (Slavin, 1995). Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative script* memiliki langkah-langkah tertentu. Langkah-langkah model pembelajaran *cooperative script* menurut Suprijono (2011) adalah sebagai berikut :

1. Guru membagi siswa untuk berkelompok secara berpasangan.
2. Guru membagikan wacana/materi kepada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.
5. Pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap serta membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
6. Bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti cara diatas.
7. Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan.
8. Penutup.

Pendekatan SAVI

Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) atau belajar dengan memanfaatkan alat indra merupakan teori yang dikemukakan oleh Dave Meier-Direktur *Center for Accelerated Learning* di Lake Geneva, Wisconsin. Pendekatan SAVI menekankan belajar berdasarkan aktivitas, yaitu bergerak aktif secara fisik ketika sedang belajar dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar (Meier, 2002). Dengan kata lain, pendekatan SAVI melibatkan kelima indra dan emosi dalam proses belajar. Istilah SAVI merupakan singkatan dari Somatik (S) yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik), yaitu belajar dengan mengalami dan melakukan. Auditori (A) bermakna bahwa belajar dengan mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Visual (V) bermakna belajar

menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Intelektual (I) bermakna bahwa belajar menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) belajar dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Experimental Design*. Penelitian ini melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas pendekatan SAVI *setting cooperative script* untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika siswa. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design* (Tiro & Ahmar, 2014). Ilustrasi desain penelitian tersebut disajikan dalam tabel 1.

TABEL 1. Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest Design

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ = Nilai *Pretest*, yaitu nilai tes hasil belajar siswa sebelum menerapkan pembelajaran pendekatan SAVI *setting cooperative script*.

X = *Treatment* (perlakuan), yaitu menerapkan pembelajaran pendekatan SAVI *setting cooperative script*.

O₂ = Nilai *Posttest*, yaitu nilai tes hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran pendekatan SAVI *setting cooperative script*.

Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa, aktivitas siswa dan respons siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 33 Makassar Tahun Ajaran 2017/2018. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu kelas IX C sebagai kelompok eksperimen.

1) Hasil belajar matematika

Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis untuk mengetahui ukuran pemusatan data dan ukuran penyebaran data. Untuk keperluan analisis tersebut, disusun suatu kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa dalam belajar yang diterapkan di SMP Negeri 33 Makassar yang menggunakan skala 0 – 100 dalam penilaian hasil belajar.

TABEL 2. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Interval Nilai	Kategori
$0 \leq x < 73$	Tidak tuntas
$73 \leq x \leq 100$	Tuntas

Sedangkan, peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan dengan rumus gain (g) ternormalisasi (Purwanto, 2010).

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{mak} - S_{pre}}$$

Adapun pengkategorian nilai gain yang digunakan ditunjukkan pada tabel 3 (Purwanto, 2010).

TABEL 3. Pengkategorian Nilai Gain

Interval Nilai	Kategori
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

2) Keterlaksanaan pembelajaran

Analisis dilakukan terhadap hasil penilaian dari observer yang mengamati kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun pengkategorian keterlaksanaan model pembelajaran digunakan kategori pada tabel 4 (Adilla & Masriyah, 2014).

TABEL 4. Kategori Keterlaksanaan Model Pembelajaran

Rata-Rata Skor (G)	Kategori
$3,5 \leq G \leq 4,00$	Terlaksana dengan Sangat Baik
$2,5 \leq G < 3,5$	Terlaksana dengan Baik
$1,5 \leq G < 2,5$	Cukup terlaksana dengan Baik
$1 \leq G < 1,5$	Kurang terlaksana dengan Baik

3) Aktivitas siswa

Penentuan kategori aspek aktivitas siswa berdasarkan kriteria pada tabel 5 (Oktariana & Lutfiati, 2013).

TABEL 5. Kategori Aspek Aktivitas Siswa

Persentase Siswa Aktif (A)	Kategori
$80\% \leq A \leq 100\%$	Sangat aktif
$60\% \leq A < 80\%$	Aktif
$40\% \leq A < 60\%$	Cukup aktif
$20\% \leq A < 40\%$	Kurang aktif
$0\% \leq A < 20\%$	Tidak aktif

4) Respons siswa

Kategori respons siswa yang digunakan ditunjukkan pada tabel 6 (Oktariana & Lutfiati, 2013).

TABEL 6. Kategori Respons Siswa

Rata-rata respons siswa (RS)	Kategori
$RS \geq 85$	Sangat Positif
$70 \leq RS < 85$	Positif
$55 \leq RS < 70$	Kurang Positif
$RS < 55$	Tidak Positif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis statistika deskriptif

a) Keterlaksanaan pembelajaran

Rangkuman keterlaksanaan pembelajaran ditunjukkan pada tabel 7.

TABEL 7. Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Pendekatan SAVI *Setting Cooperative Script*

Pertemuan	Rata-rata	Kategori
1	3,7	Terlaksana dengan sangat baik
2	3,9	Terlaksana dengan sangat baik
3	3,9	Terlaksana dengan sangat baik
4	4	Terlaksana dengan sangat baik
Rata-rata Keseluruhan	3,9	Terlaksana dengan sangat baik

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterlaksanaan model pembelajaran *cooperative script* dengan menggunakan pendekatan SAVI dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat yaitu 3,9. Berdasarkan kategori keterlaksanaan model pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, maka keterlaksanaan model pembelajaran *cooperative script* dengan menggunakan pendekatan SAVI terlaksana dengan sangat baik.

Hasil belajar

Dari hasil pengolahan data hasil belajar matematika siswa berdasarkan hasil *pretest*, dan *posttest* diperoleh rekapitulasi data hasil belajar matematika siswa ditunjukkan pada tabel 8.

TABEL 8. Data Statistik Deskriptif *Pretest*, *Posttest*, dan *Gain* Ternormalisasi

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain</i> Ternormalisasi
Ukuran sampel	30	30	30
Rata-Rata	45,76	88,67	0,79
Deviasi Standar	9,324	5,79	0,09
Variansi	86,944	33,6	0,1
Rentang Skor	40	22	0,37
Skor Terendah	28	74	0,55
Skor Terendah	68	96	0,92

Berdasarkan hasil belajar matematika siswa pada *pretest* yang ditunjukkan pada tabel 8 terlihat bahwa nilai rata-rata 45,76 dari skor ideal 100 dengan deviasi standar 9,324 berada di bawah KKM mata pelajaran matematika yakni 73. Adapun nilai rata-rata *posttest* 88,67 dari skor ideal 100 dengan deviasi standar 5,79 menunjukkan bahwa rata-rata nilai matematika siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script* berada di atas KKM mata pelajaran matematika (73).

Berdasarkan KKM yang berlaku di SMP Negeri 33 Makassar khususnya pada mata pelajaran matematika yakni 73, maka tingkat pencapaian ketuntasan hasil belajar matematika siswa secara klasikal pada kelas IX C dengan menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script* dapat dilihat pada tabel 9

TABEL 9. Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Tes	KKM	Persentase Ketuntasan Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas
<i>Pretest</i>	73	0	100%
<i>Posttest</i>		100%	0

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa secara klasikal 100% siswa pada *pretest* memperoleh nilai di bawah KKM sehingga tergolong tidak tuntas. Untuk *posttest* secara klasikal 100% siswa memenuhi nilai KKM yang ditetapkan. Berdasarkan indikator keefektifan untuk hasil belajar matematika, secara klasikal 100% siswa memenuhi KKM yang lebih besar dari 85%. Hal ini berarti berdasarkan indikator tersebut dapat dikatakan memenuhi kriteria keefektifan.

1) Peningkatan tes hasil belajar siswa

Klasifikasi peningkatan hasil belajar matematika siswa dapat ditunjukkan menggunakan *gain* ternormalisasi seperti pada tabel 10.

TABEL 10. Klasifikasi Gain Ternormalisasi Siswa

Koefisien <i>gain</i> ternormalisasi	Jumlah siswa	Persentase	Klasifikasi
$g < 0,3$	0	0 %	Rendah
$0,3 \leq g < 0,7$	5	16%	Sedang
$g \geq 0,7$	25	84%	Tinggi
Jumlah	30	100,00%	
Rata-rata		0,79	Tinggi

Rata-rata peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script* yang ditunjukkan pada tabel 10 yaitu 0,79 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *gain* ternormalisasi siswa berada pada klasifikasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan indikator keefektifan peningkatan hasil belajar matematika untuk kategori hasil belajar matematika telah terpenuhi. Jadi, peningkatan hasil belajar matematika tergolong efektif.

b) Aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa disajikan pada tabel 11.

TABEL 11. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pertemuan	Persentase	Kategori
1	77%	Aktif
2	91%	Sangat Aktif
3	100%	Sangat Aktif
4	100%	Sangat Aktif
Persentase Keseluruhan	92%	Sangat Aktif

Dengan melihat Tabel 11 dapat disimpulkan bahwa dari empat pertemuan, aktivitas siswa berada pada kategori sangat aktif. Dengan persentase rata-rata keseluruhan adalah 92% yang berarti ada pada kategori sangat aktif.

c) Respons siswa

Respons siswa kelas IX C SMP Negeri 33 Makassar ketika pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script* dinilai melalui 10 aspek. Hasil respons siswa disajikan dalam tabel 12.

TABEL 12. Data Respons Siswa

P	Respons Siswa		Persentase
	Ya	Tidak	Positif
1.	30	0	100%
2.	26	4	87%
3.	27	3	90%
4.	29	1	97%
5.	27	3	90%
6.	29	1	97%
7.	25	5	83%
8.	30	0	100%
9.	29	1	97%
10.	29	1	97%
Rata-rata persentase			94%

Tabel 12 menunjukkan bahwa rata-rata respons siswa terhadap pembelajaran matematika materi tabung dan kerucut dengan menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script* secara keseluruhan sebesar **94%** atau berada dalam kategori positif yang berarti indikator dari keefektifan respons siswa telah terpenuhi yaitu $\geq 80\%$.

Analisis statistika inferensial

a) Uji prasyarat yaitu uji normalitas

Hasil uji normalitas Posttest dan Gain ternormalisasi ditunjukkan pada tabel 13.

TABEL 13. Hasil Uji Normalitas terhadap Nilai *Posttest* dan Nilai Gain

<i>Test of Normality</i>			
Kolmogorov Smirnov			
	Statistic	Df	Sig.
<i>Posttest</i>	0,124	30	0,200
Gain	0,155	30	0,066

Tabel 13 menunjukkan bahwa p_{value} untuk data *posttest* adalah 0,200 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *posttest* siswa berdistribusi normal. Adapun p_{value} untuk data *gain* ternormalisasi adalah 0,066 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sesuai dengan kriteria penerimaan H_0 yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa data *gain* ternormalisasi siswa berdistribusi normal.

b) Uji hipotesis

Hasil uji one sample T-test terhadap hasil belajar matematika siswa ditunjukkan pada tabel 14.

TABEL 14. Uji Hipotesis			
Test Value (73)			
	T	Df	Sig (2 Tailed)
Posttest	14,896	29	0,001

Dari Tabel 14 dapat dilihat bahwa Sig. (2-tailed) untuk data *posttest* adalah 0,001, atau dapat dikatakan bahwa p_{value} untuk data *posttest* adalah $\frac{p_{value}}{2} = 0,0005$. Jika digunakan $\alpha = 0,05$, dapat disimpulkan dari Tabel 14 bahwa karena $p_{value} < 0,05$, maka rata-rata nilai *posttest* siswa secara signifikan lebih besar dari 73. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata *posttest* siswa IX C SMP Negeri 33 Makassar secara signifikan lebih besar dari 73 (KKM) setelah diajar dengan menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script*. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Untuk menguji skor *gain* ternormalisasi, dilakukan dengan uji-t melalui program SPSS for Windows versi 22 menggunakan *One Sample T-Test* seperti yang ditunjukkan pada tabel 15.

TABEL 15. Uji Hipotesis			
Test Value (0,3)			
	t	Df	Sig (2 Tailed)
Gain ternormalisasi	27,692	29	0,001

Tabel 15 menunjukkan bahwa Sig. (2-tailed) untuk data *gain* ternormalisasi adalah 0,001, atau dapat dikatakan bahwa $\frac{p_{value}}{2}$ untuk data *gain* ternormalisasi adalah 0,0005. Jika digunakan $\alpha = 0,05$, dapat disimpulkan dari Tabel 15 bahwa karena $p_{value} < 0,05$, maka rata-rata nilai *gain* ternormalisasi siswa secara signifikan lebih besar dari 0,3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor peningkatan rata-rata hasil belajar siswa IX C SMP Negeri 33 Makassar secara signifikan lebih besar dari 0,3 setelah diajar dengan menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script*. Maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak.

c) Uji proporsi

Adapun hasil dari uji proporsi ketuntasan klasikal menggunakan uji-z dapat dilihat pada Tabel 16.

TABEL 16. Uji Proporsi Ketuntasan Klasikal

	Z_{hitung}	Z_{tabel}
Ketuntasan klasikal	2,3	1,6

Dari tabel 16 dapat dilihat bahwa Z_{hitung} untuk data ketuntasan klasikal 2,3 lebih besar dari Z_{tabel} yaitu 1,6 dengan $\alpha = 0,05$. dapat disimpulkan bahwa karena $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$, maka persentase ketuntasan klasikal siswa IX C SMP Negeri 33 Makassar lebih besar dari 85% setelah diajar dengan menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script*, sehingga diputuskan bahwa H_0 ditolak. Adapun untuk uji proporsi pada respons siswa setelah diberi perlakuan ditunjukkan pada tabel 17.

TABEL 17. Uji Proporsi Respons Siswa

No	Persentase Positif	Z_{hitung}	Z_{tabel}
1	100 %	2,8	1,6
2	87%	1	1,6
3	90%	1,4	1,6
4	97%	2,4	1,6
5	90%	1,4	1,6
6	97%	2,4	1,6
7	83%	0,42	1,6
8	100%	2,8	1,6
9	97%	2,4	1,6
10	97%	2,4	1,6

Tabel 17 menunjukkan bahwa untuk aspek nomor 2, 3, 5, 7 Z_{hitung} untuk data respons siswa lebih kecil dari Z_{tabel} yaitu 1,6 dengan $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat diputuskan bahwa karena $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$, maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase respons siswa IX C SMP Negeri 33 Makassar lebih kecil dari 80% setelah diajar dengan menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script*. Adapun untuk aspek nomor 1, 4, 6, 8, 9 dan 10 Z_{hitung} untuk data respons siswa lebih besar dari Z_{tabel} yaitu 1,6 dengan $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karena $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka persentase respons siswa IX C SMP Negeri 33 Makassar lebih besar dari 80% setelah diajar dengan menggunakan Pendekatan SAVI *setting cooperative script* sehingga diputuskan bahwa H_0 ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah pendekatan SAVI *setting cooperative script* efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika siswa kelas IX SMP Negeri 33 Makassar. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya semua indikator keefektifan yang dirincikan sebagai berikut :

Hasil belajar matematika seluruh siswa (100%) kelas IX C SMP Negeri 33 Makassar setelah digunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script* lebih besar dari 73 (KKM), artinya

ketuntasan hasil belajar secara klasikal tercapai. Selain itu, nilai rata-rata gain ternormalisasi siswa sebesar 0,79 yang berada pada kategori tinggi.

Rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 92% siswa aktif.

Penggunaan pendekatan SAVI *setting cooperative script* pada siswa kelas IX SMP Negeri 33 Makassar mendapat respons positif sebesar 94%.

Terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diajar dengan menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script*, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata posttest sebesar 88,67 yang berada pada kategori tinggi dan nilai rata-rata gain ternormalisasi sebesar 0,79 yang berada pada kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, G.P. & Masriyah. (2014). Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Model-Eliciting Activities (MEAs) pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel di Kelas VII-A SMP Negeri 1 Lamongan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2). 97-102.
- DePorter, B. & Henarcki. (2006). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Kusuma & Aisyah. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2). 43-63.
- Meier, D. (2002). *The Accelerated Learning Handbook Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa.
- Oktiarini, E. & Lutfiati, D. (2013). Penggunaan Model Pengajaran Langsung pada Standar Kompetensi Melakukan Depilasi di Kelas XI SMKN 6 Surabaya. *E-Journal edisi yudisium februari 2013*, 2(1). 1-9.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Slavin, R.E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice Second Edition*. Massachusetts: Allyn and Bacon Publishers.
- Suprijono, A. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tiro, M.A., & Ahmar, A.S. (2014). *Penelitian Eksperimen : Merancang, Melaksanakan dan Melaporkan*. Makassar: Andira Publisher.